

## **PENGARUH FIRM SIZE DAN KOMISARIS INDEPENDEN PADA INCOME SMOOTHING**

**Kadek Indah Kusuma Dewi<sup>1\*</sup>**

**Ni Made Indah Mentari<sup>2</sup>**

**I Nyoman Suarjaya<sup>3</sup>**

Universitas Mahasaraswati Denpasar<sup>1,2</sup>

Universitas Triatma Mulya<sup>3</sup>

\*Corresponding author: indahkusumadewi@unmas.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to test the influence between company size and independent commissioners on income smoothing. With 39 samples from banking sub-sector companies used, the results obtained are that Firm size has no effect on income smoothing and Independent commissioners also have no effect on income smoothing which is tested using multiple linear regression techniques. These results are expected to provide an overview of decisions to management in determining company policies.*

**Keywords:** *firm size, independent commissioners, income smoothing*

### **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia yang semakin pesat melahirkan tuntutan bagi seluruh pihak yang bergerak di sektor bisnis. Pihak internal perusahaan, seperti manajemen harus berusaha lebih keras dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap unggul daripada yang lain. Kinerja perusahaan merupakan indikator utama yang harus diperhatikan pihak manajemen karena baik buruknya kinerja perusahaan tersebut mencerminkan kualitas maupun nilai dari perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui tingkat kestabilan laporan tahunan yang menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan jalannya suatu perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan utama yang menjadi pusat perhatian bagi investor dikarenakan informasi tersebut dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan aset dan perputaran modal di perusahaan tersebut.

Praktik perataan laba atau *income smoothing* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memodifikasi laporan laba rugi, ketika laba rendah maka laba akan dinaikkan dan sebaliknya apabila laba mengalami fluktuasi maka laba akan diturunkan hingga laba stabil.

Pada tahun 2006, PT Asuransi Jiwasraya yang merupakan Persero melakukan praktik perataan laba terhadap nilai ekuitasnya. Hal tersebut dibuktikan atas hasil audit KAP pada 2017 bahwasanya laporan keuangan dinaikkan dari 428 miliar rupiah menjadi 2,4 triliun rupiah. Dari beberapa penelitian yang ditemui mengungkapkan hasil yang berbeda-beda. Kejadian sama terjadi di PT Garuda Indonesia Tbk yang mencatat laba bersih sekitar 3,48 triliun rupiah padahal keuangan perusahaan dalam keadaan merugi. Penyesuaian pun dilakukan yang menghasilkan pencatatan kerugian sebesar 2,53 triliun rupiah.

*Firm size* dikatakan berpengaruh terhadap praktik laba dikarenakan sebuah perusahaan besar biasanya mendapatkan atensi yang besar di kalangan masyarakat maupun investor sehingga besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba guna menutupi laporan keuangan yang berfluktuasi.

Sebaliknya jika perusahaan tergolong kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba dikarenakan skala keuangan yang tidak terlalu besar dan kompleks. Pernyataan tersebut mengakibatkan *firm size* secara signifikan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak tergabung dalam direksi atau pemegang saham sehingga bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak demi kepentingan perusahaan (Alijoyo dan Zaini, 2004). Keberadaan komisaris independen dari direksi dan pemegang saham harapannya dapat menurunkan tingkat manipulasi data dalam perusahaan mengingat komisaris independen memiliki peran sebagai pengawas perusahaan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Keagenan**

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan berbicara mengenai tidak adanya transparansi antar pemilik perusahaan dengan pihak manajemen. Permasalahan yang timbul dari hubungan kerja antara *principal* selaku pemberi kerja dengan agen selaku manajemen disebabkan oleh dua hal, yakni keterbatasan pihak pemberi kerja atau pemilik untuk memperoleh informasi dari manajemen (Eisenhardt, 1989). Praktik perataan laba atau *income smoothing* memiliki keterkaitan dengan teori keagenan. *Income smoothing* merupakan tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laba yang kemudian menghasilkan tampilan kinerja laba yang baik bagi perusahaan. Teori keagenan merupakan suatu teori yang menghubungkan antara *principal* dengan *management*.

### **2. Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif merupakan teori yang digunakan dalam hal memprediksikan fenomena yang akan terjadi di masa mendatang dalam praktik akuntansi. Teori akuntansi positif pertama kali dikemukakan pada tahun 1990 oleh Watts dan Zimmerman, yang muncul disebabkan adanya perubahan aliran bisnis pada tahun 1950 di Amerika Serikat (Watts, 2014:206). Teori akuntansi positif juga dikaitkan dengan adanya prediksi suatu tindakan maupun kebijakan yang akan dipilih oleh manajemen suatu perusahaan dalam menghadapi fenomena praktik akuntansi yang terjadi.

### **3. Income Smoothing**

*Income smoothing* atau praktik laba merupakan pola manajemen dalam hal mengurangi tingkat fluktuasi laba dengan memindahkan laba perusahaan dari tahun sekarang ke tahun selanjutnya. *Income smoothing* tentunya sudah tidak asing di kalangan manajemen karena praktik ini kerap digunakan untuk mengurangi variabilitas laba yang bersifat abnormal. Fluktuasi laba merupakan permasalahan yang cukup serius baik bagi agen maupun *principal* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan fluktuasi merupakan suatu kondisi di mana arus laba berjalan tidak baik, seperti terjadi kenaikan maupun penurunan yang cukup drastis pada laba perusahaan.

### **4. Firm Size**

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pengukuran seberapa besar potensi perusahaan dalam, melakukan praktik laba. Pengklasifikasian suatu

ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan total aktiva, aktiva lancar, dan aktiva tetap, nilai pasar saham, dan *log size*.

#### **5. Komisaris Independen**

Dewan komisaris merupakan dewan yang dibentuk sebagai dewan pengawas yang melakukan pemantauan kinerja terhadap struktur organisasi yang ada di perusahaan sehingga terciptalah *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris berfungsi sebagai pengawasan termasuk memantau kinerja, memberi masukan maupun nasihat, serta menindaklanjuti adanya temuan audit yang dilakukan oleh satuan kerja audit intern. Setiap perusahaan harus memiliki dewan komisaris, terlebih perusahaan tersebut terdaftar pada Bursa Efek Indonesia agar perusahaan tersebut memiliki pengawas yang dapat menuntun menjadi *Good Corporate Governance*.

#### **6. Pengaruh *Firm Size* terhadap Praktik Perataan Laba**

*Firm size* merupakan sebuah ukuran bagi perusahaan yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi dua yakni perusahaan sedang dan perusahaan besar. Besaran tersebut ditentukan berdasarkan besaran dari aktiva suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja manajemen di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perhatian dan juga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap perusahaan juga semakin besar, sehingga memungkinkan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba.

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Maotama, N.S. dan Astika, I.P.A (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusno, H. S., Ramadhani, N. A. P. & Suriana (2022), *firm size* dinyatakan berpengaruh positif terhadap *income smoothing* secara parsial maupun simultan. Berdasarkan penelitian tersebut, dijelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perhatian yang diberikan masyarakat semakin besar yang mengakibatkan minat masyarakat untuk berinvestasi terhadap perusahaan juga besar. Adanya hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan memegang kunci utama atas minat investor dalam menginvestasikan harta ke dalam perusahaan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, informasi laporan keuangan perusahaan terutama laporan laba rugi harus terlihat stabil agar kepercayaan masyarakat maupun investor tidak goyah dalam berinvestasi. Untuk itu, manajemen di perusahaan besarnya umumnya melakukan praktik perataan laba atau *income smoothing*. Berdasarkan uraian yang didukung adanya hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

#### **7. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Praktik Perataan Laba**

Komisaris independen berfungsi sebagai dewan pengawas dalam perusahaan yang memiliki tugas memantau kinerja manajemen dalam perusahaan serta memberikan masukan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Umumnya, dalam suatu perusahaan komisaris independen bersikap netral atau independen karena berdasarkan peraturan Bapepam IX.1.5, komisaris harus berasal dari luar emiten yang tidak memiliki saham pada emiten terkait atau tidak

memiliki hubungan baik dengan pihak perusahaan dan pemegang saham sehingga tidak ada kemungkinan untuk berpihak kepada siapa pun.

Perusahaan yang terdaftar dalam BEI diharuskan memiliki dewan komisaris karena komisaris memiliki tugas sebagai penengah sehingga apabila terjadi konflik, komisaris ini dapat menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi dengan baik tanpa memberatkan satu pihak dengan yang lainnya. (Haryadi, A.S., 2011).

Proporsi dewan komisaris independen dalam satu perusahaan memiliki dampak yang baik karena kinerja manajemen akan lebih terawasi dengan baik. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka pengawasan kinerja manajemen akan semakin ketat sehingga meminimalisir tindakan perataan laba atau *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Apabila proporsi dewan komisaris independen semakin rendah maka pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam mengorganisir laba tergolong kecil sehingga mendukung manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roziq, A., dan Annisa, W. (2017) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian yang didukung adanya hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **1. Data dan Sumber Data**

##### **1.1 Variabel Penelitian**

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat pada suatu kejadian yang dijadikan penelitian. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba atau *income smoothing* (Y). Variabel bebas juga disebut sebagai variabel yang mempengaruhi variabel yang menjadi akibat dalam suatu penelitian atau variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size* (X<sub>1</sub>) dan komisaris independen (X<sub>2</sub>).

##### **1.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa data tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, ataupun majalah. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan mengamati laporan keuangan dari perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

#### **2. Teknik Analisis Data**

##### **2.2 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memiliki peran penting dalam suatu penelitian karena merupakan dasar dari penelitian.

##### **2.3 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Uji normalitas didasarkan pada

*Kolmogorov Smirnov*, di mana uji yang baik merupakan uji yang memiliki hasil normal sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Dalam menguji normalitas suatu data penelitian, ditentukan melalui kriteria sebagai berikut, yakni apabila hasil uji memiliki nilai  $> 0,05$  maka data berdistribusi secara normal. Namun apabila hasil uji memiliki nilai  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi secara normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang menyatakan bahwa variabel independen dinyatakan bebas dari multikolinearitas dengan *varian inflation factor* (VIF). Dalam uji ini terdapat istilah multikolinearitas merupakan gejala yang menunjukkan signifikansi atas korelasi antar variabel independen. Pada uji multikolinearitas, apabila terjadi gejala tersebut maka melakukan perbaikan model dengan menghilangkan variabel dari model regresi. Penentuan hipotesis yang diambil dalam uji multikolinearitas ialah dengan mempertimbangkan nilai *R square* apabila  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018: 111) dalam (Nurfu'adah, 2022) memiliki tujuan dalam menguji adanya hubungan atau korelasi antar kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Autokorelasi terlihat dari observasi yang berurutan dalam waktu yang berkaitan sehingga model regresi dalam penelitian dikatakan baik apabila tidak terpaut dengan autokorelasi. Dalam pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya korelasi, terdapat beberapa kriteria yang kemudian dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan, yakni sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- $0 < d < d_l$ , berarti *reject* atau tidak ada auto korelasi positif.
- $d_l \leq d \leq d_u$ , berarti *no decision* atau tidak ada auto korelasi positif.
- $4 - d_l < d < 4$ , berarti *reject* atau tidak ada korelasi negatif.
- $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , berarti *no decision* atau tidak ada korelasi negatif.
- $d_u < d < 4 - d_u$ , berarti *don't reject* tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yakni uji yang menyatakan ketidaksamaan pada varian dari residual dalam regresi untuk satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dengan kata lain, dalam suatu uji dikatakan memiliki gejala heteroskedastisitas apabila memiliki pola yang tidak sama atau nilai antar satu varian dari residual tidak memiliki kesamaan. Pengujian heteroskedastisitas memiliki nilai sebesar 0,05 sehingga apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka uji dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Teknik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini diperuntukkan mengetahui adanya hubungan positif atau negatif pada setiap variabel independen dalam suatu penelitian serta memprediksi naik atau turunnya nilai variabel independen. Dalam mengaplikasikan analisis regresi linear diperlukan aplikasi SPSS dalam rangka mengolah data yang diperlukan. Berdasarkan pernyataan tersebut, model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$IS = a + \beta_1 FS + \beta_2 KI + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

IS = *Income Smoothing*  
FS = *Firm Size*  
KI = *Komisaris Independen*  
 $\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  = Error

#### **Uji Model F (Uji F)**

Uji model F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan atau simultan.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan dalam mengukur besaran kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **Uji Model F (Uji F)**

Berdasarkan pengujian uji F nilai signifikansi sebesar 0,045 atau 0,045 < 0,05 dengan nilai F sebesar 2,581. Berdasarkan hasil data tersebut maka diartikan bahwa kelima variabel independen, diantaranya profitabilitas (ROA), *financial leverage* (DAR), *firm size*, *dividend payout ratio* (DPR), dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni *income smoothing*. Dengan kata lain, model penelitian layak diuji lebih lanjut.

##### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai menunjukkan 0,172 atau 17,2%. Artinya 17,2% variabel *income smoothing* dapat dijelaskan menggunakan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), *financial leverage* (DAR), *firm size*, *dividend payout ratio* (DPR), dan komisaris independen, sedangkan sisanya yakni 82,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian.

##### **Uji Statistik t**

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *firm size* memiliki nilai t sebesar -0,365 dengan nilai signifikansi 0,717. Berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansi variabel DAR lebih besar dibandingkan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* sehingga  $H_1$  ditolak.
- b. Variabel komisaris independen memiliki nilai t sebesar 0,758 dengan nilai signifikansi 0,454. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* sehingga  $H_1$  ditolak.

#### **2. Pembahasan**

##### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor



perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Firm size* atau ukuran perusahaan umumnya menjadi pertimbangan bagi masyarakat ataupun investor mengenai kinerja serta kualitas dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula citra maupun kinerja dari suatu perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* mengindikasikan besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* sebagai upaya menunjukkan kinerja yang baik di kalangan masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan dengan skala kecil maupun besar memiliki atensi yang sama di mata masyarakat. Perusahaan besar dilirik karena memiliki laba yang tinggi sehingga memudahkan investor dalam berinvestasi, namun di sisi lain perusahaan kecil umumnya dilirik oleh investor muda yang ingin memulai kegiatan investasi yang memiliki *low risk*. Selain itu, perusahaan kecil memiliki skala pengawasan yang sempit atau proses pelaporan keuangan masih memerlukan keterlibatan pemilik perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan manajemen dalam perusahaan meninjau ulang penerapan praktik perataan laba mengingat besar maupun kecilnya ukuran suatu perusahaan sama-sama diperhatikan oleh pihak eksternal maupun internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Framita, D (2018) yang menyatakan *firm size* tidak berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*. Dengan hasil yang sama, Santi, P, dkk (2021) memiliki hasil penelitian yang sama yakni variabel *firm size* tidak mempengaruhi tindakan *income smoothing* suatu perusahaan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Komisaris independen memiliki fungsi dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja dari suatu perusahaan, di mana komisaris independen akan melakukan *monitoring* atau evaluasi terhadap kinerja manajemen dari suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen suatu perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar belum tentu melakukan pengawasan secara efektif dan perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen tergolong sedikit pun tidak menjamin pengawasan yang dilakukan tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan kompetensi dari dewan komisaris independen menjadi penentu efektivitas dari pengawasan yang dilakukan sehingga menjangkau kinerja dari manajemen. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diartikan besar atau kecil tingkat proporsi dewan komisaris independen tidak mampu mempengaruhi suatu perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmini, R., dan Panggabean, R.R. (2020) yang mengungkapkan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing* dalam suatu perusahaan.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian menggunakan metode pengujian tersebut, maka disimpulkan:

1. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan *income smoothing*. Pengujian tersebut didukung dengan hasil nilai uji t sebesar -0,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,717 di mana angka tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak.
2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa proporsi dewan komisaris suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan *income smoothing*. Pengujian tersebut didukung dengan hasil nilai uji t sebesar 0,758 dengan nilai signifikansi sebesar 0,454 di mana angka tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak.

## REFERENSI

- Abriyanti, N.W. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Ubud. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarakswati. Denpasar.
- Apitasari, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam *Jakarta Islamic Indeks* 2013-2017). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang
- CNBC Indonesia. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson*. URL: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2> (Diakses pada 20 Oktober 2023)
- Deegan, Craig. 2014. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill, Australia
- Efendi, G.J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Hakim, M.Z., dkk. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Sektor Consumer Cyclical di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*. 3(2), 15
- Haryadi, A.S. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2009. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.



- Heri., dan Sunardi, A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Rekaman*. 5(1), 102
- Husnul, Nisak., dkk. (2020). *Statistik Deskriptif*. Pamulang: Unpam [Press](#)
- Kurniasari, Dede Neni. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Skripsi*. URL: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/9863/>
- Kusno, H.S., dkk. (2022). Firm Size, Stock Price, Financial Leverage dan Income Smoothing di Era New Normal. *E-Jurnal Akuntansi*. 32(8), 1957-1958
- Lesmono, B, dan Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*. 3(2).
- Magdalena, M. (2018). *Positive Accounting Theory (Pat): Telaah Literatur dari Berbagai Perspektif*. Vol 9, No 2
- Maotama, N.S., dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*. 30(7), 1769, 1772-1775
- Nathania, C., dan Nugroho, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap *Income Smoothing*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (5)1, 2002-2003
- Nugraha, Billy. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup
- Nurfu'adah, A. (2022). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Financial Performance. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. URL: <http://repository.upi.edu/>
- Nurwendari, W., Herliani, R., dan Nurhayani, U. (2022). The Effect of Profitability, Leverage and Dividend Payout Ratio on Profit Smoothing in Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2018 – 2020 Period. *Outline Journal of Management and Accounting*. 1(2), hal 77
- Oktiviasari, D.N., dan Hapsari, D.W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*. 4(2), 181-183
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Buku 3: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. Jakarta
- Pangaribuan, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Trisakti.
- Prakarsa, R.A., dan Setiawan (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)*

- Rahmania, M. (2021). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya
- Rahmini, R and Panggabean, R.R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba. *ULTIMA Accounting*. 11 (2).
- Rivandi, M., dan Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio* Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*. 4(1), hal 106
- Santi, P., dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 1(4), 1191-1193.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*, 7<sup>th</sup>, Pearson Prentice-Hall, Canada.
- Sianturi, J.P., dkk. (2019). *Interaksi Dewan Komisaris Independen Dengan Kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing (Study Pada Perusahaan Property Dan Real Estate)*. 232.
- Sondokan, N.V., dkk. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*. 7(4), 5825-5829.
- Sukarno, A., dan Lutfillah, N. (2020). Profitability, Company Size, Financial Leverage, and Dividend Payout Ratio Influencing Income Smoothing Practices. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3(2), hal 88
- Tanwil, P. (2022). Determinan Yang Memengaruhi *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Skripsi*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin. Makassar
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 345-348.
- Usmar, D. (2014). Tinjauan Teori Akuntansi Positif Terhadap Fenomena *Creative Accounting*. *Jawara (Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi)*. 1(2)
- Yolanda, A., dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *JIAP* 1(2), 130
- Yusuf, B.R. (2015). Dividend Payout Ratio and Performance of Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Advances in Management and Economics*. 4(6), hal 98-99